

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi dunia dalam beberapa tahun ini tengah menghadapi goncangan yang cukup berat. Hal ini disebabkan krisis ekonomi yang melanda berbagai negara di dunia, terutama di kawasan Asia. Adapun krisis ini juga melanda Indonesia, yang merasakan dampaknya jauh lebih berat dibanding negara-negara Asia lainnya. Dampak ini terasa semakin menyulitkan, dikarenakan era perdagangan bebas yang menempatkan Indonesia dalam suatu lingkungan berusaha yang syarat dengan persaingan. Persaingan yang penuh dengan ketidakpastian yang cenderung memaksa perusahaan-perusahaan untuk menggali seluruh potensi yang perusahaan miliki untuk mempertahankan keberadaannya dalam lingkungan tempat perusahaan tersebut berusaha.

Dalam tingkat persaingan seperti ini, perusahaan tidak hanya dapat mengandalkan lingkup bisnis utamanya saja. Perusahaan juga harus mempertimbangkan alternatif-alternatif lain yang memberikan keuntungan diluar lingkup bisnis utamanya. Salah satu alternatif yang mulai berkembang sekarang ini adalah investasi di pasar modal. Berbeda dengan *real investment*, investasi di pasar modal merupakan suatu bentuk investasi terhadap produk-produk keuangan seperti saham, obligasi, waran, dan surat-surat berharga lainnya, yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*/emiten, yaitu perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada masyarakat atau sudah terdaftar pada bursa. Adapun perusahaan *go public*/emiten yang mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan harus terdaftar dalam bursa yang mengatur perdagangan surat berharga tersebut secara adil. Berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, mengemukakan pihak yang menyediakan sarana perdagangan surat berharga yaitu bursa efek. Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana yang mempertemukan pihak-pihak yang ingin menjual dan membeli surat berharga. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan hadirnya undang-undang nomor 8 tahun 1995 ini,

semakin memberikan peluang besar baik bagi perusahaan *go public*/emiten maupun bagi investor untuk memportofoliokan dananya di pasar modal. Undang-undang ini juga melindungi kepentingan investor sehingga dapat menarik minat investor untuk turut berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal tumbuh menjadi salah satu instrumen yang menarik bagi para investor lokal maupun investor asing sejalan dengan kesadaran masyarakat akan peranan pasar modal dalam penyediaan dana jangka panjang yang menjadi sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang telah *go public*/emiten, jumlah dana dihimpun dari aktivitas perdagangan di bursa.

Kelompok perusahaan yang tergabung ke dalam industri makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan yang tergabung ke dalam kelompok industri ini memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan, baik bersaing dengan perusahaan yang telah *go public* maupun yang belum *go public*. Disamping itu, industri ini menyediakan kebutuhan primer manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Bagaimanapun buruknya kondisi kehidupan konsumen, mereka masih tetap membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham emiten dalam sektor makanan dan minuman, yang diakibatkan oleh kegiatan penawaran dan permintaan saham-saham sektor tersebut yang meningkat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut tercermin dari fluktuasi harga sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Investasi merupakan suatu bentuk penundaan konsumsi untuk masa datang, yang didalamnya terkandung risiko ketidakpastian. Untuk investasi di pasar modal tentunya risiko ketidakpastian ini menjadi lebih tinggi. Perusahaan mungkin saja rugi dalam jumlah yang sangat besar ketika investasi dalam bentuk surat berharga tersebut mengalami kegagalan. Mengingat risikonya yang demikian tinggi, mengapa perusahaan sangat berminat melakukan investasi di pasar modal? Tujuan investasi dalam bentuk surat berharga semata-mata untuk *profit* yang lebih besar. Investasi di pasar modal

merupakan investasi yang menghasilkan keuntungan tinggi, dengan kemungkinan risiko yang tinggi pula. Jika perusahaan ingin mengelola dana yang ia miliki secara aman, maka perusahaan akan lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank dengan ganjaran bunga yang diterima secara periodik.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengolah data menjadi informasi, yang disajikan untuk beragam pengambilan keputusan. Salah satu output dari sistem informasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Adapun laporan keuangan yang lazim dikenal yaitu neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas. Neraca melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan laba/rugi menggambarkan jumlah pendapatan, biaya dan laba atau rugi dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas merupakan ikhtisar arus kas masuk dan keluar, yang dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, investasi dan kegiatan pendanaan. Laporan-laporan ini wajib dipublikasikan oleh perusahaan *go public*/emiten setiap tiga bulan sekali.

Emiten merupakan perusahaan yang menawarkan surat berharga untuk dijual kepada masyarakat. Informasi yang tertuang di dalam laporan keuangan emiten pada dasarnya ditujukan untuk pengguna eksternal khususnya investor. Informasi laporan keuangan emiten digunakan oleh investor untuk menganalisis kinerja perusahaan dan meramalkan kelangsungan perusahaan tersebut di masa datang untuk mempertimbangkan kemungkinan menanam investasi pada perusahaan tersebut.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa informasi laporan keuangan emiten umumnya digunakan investor untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan di masa datang, mengantisipasi menurunnya harga saham di pasar modal dan mendukung dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor.

Penulisan tentang pengaruh informasi laporan keuangan terhadap perubahan harga saham dan perilaku investor ini sebelumnya telah dilakukan oleh **Rahmatullah (2006)** dengan judul **“Pengaruh Informasi Laporan Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham yang Tergabung Dalam LQ 45 di Bursa Efek”**. Penelitian tersebut menggunakan 5 (lima) sampel perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dengan periode

penelitian tahun 2000 sampai dengan 2002. Dan yang membedakan penelitian tersebut (sebelumnya) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penetapan indikator (ROA, ROE, NPM, DER, Current Rasio) dan jumlah variabel independen (bebas), hubungan antar variable, pengujian hipotesis, dan data penelitian (dalam hal ini periode penelitian dan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel). Dari hasil pengujian hipotesis penelitian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek. Dapat dilihat dari persamaan regresi sederhana diperoleh  $Y = -10,75 + 41,84 X$  dan nilai dari korelasi koefisien pearson “r” yaitu sebesar 0,6142. Jika dilihat dari kedua hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut tidak cukup kuat, yang artinya informasi laporan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian berjudul :

**“Pengaruh Informasi Laporan Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham dan Perilaku Investor (Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Informasi Laporan Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Bagaimana pengaruh Informasi Laporan Keuangan terhadap Perilaku Investor pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
3. Bagaimana pengaruh Perubahan Harga Saham terhadap Perilaku Investor pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Informasi Laporan Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Informasi Laporan Keuangan terhadap Perilaku Investor pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Perubahan Harga Saham terhadap Perilaku Investor pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang penulis harapkan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Memberikan gambaran mengenai pengaruh Informasi Laporan Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham dan Perilaku Investor pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Untuk mengetahui penerapan teori yang diperoleh dari perkuliahan dan buku literatur yang dipraktekkan dalam perusahaan.
3. Sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi pihak-pihak yang memerlukan.
  - Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan terutama mengenai informasi laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi.
  - Bagi perusahaan (emiten), penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam perolehan dan peningkatan laba dan apakah hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam peningkatan harga sahamnya.
  - Bagi pihak lainnya, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan referensi terutama yang menyangkut judul penelitian ini.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek tertentu (*go public*) mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan keuangan secara berkala. Hal ini selain bertujuan untuk pengawasan para emiten, juga bertujuan agar para investor mendapat informasi atas perusahaan-perusahaan yang sahamnya mereka miliki. Keterbukaan informasi yang diharapkan para investor dapat memantau faktor-faktor fundamental perusahaan.

Laporan keuangan pada hakekatnya adalah gambaran keadaan keuangan pada suatu saat dan informasi mengenai hasil usaha yang dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengolah data menjadi informasi, yang ditujukan untuk beragam pengambilan keputusan.

Investor merupakan salah satu pihak yang mempunyai kepentingan langsung terhadap informasi keuangan, hal ini sejalan dengan praktek bahwa investor lebih sering menekankan pada informasi kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan dan gambaran yang paling representatif mengenai kondisi keuangan perusahaan, penerbit saham (emiten), yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

Menurut **Bodnar** yang diterjemahkan oleh **Jusuf** (2000:1) mengemukakan:

**“Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan”.**

**Bodnar** yang diterjemahkan oleh **Jusuf** (2000:2) lebih lanjut mengemukakan :

**“Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi”.**

Definisi di atas mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu tipe sistem informasi yang outputnya adalah informasi. Apa sebenarnya informasi itu? Mengapa informasi sangat penting bagi perusahaan?

**Anthony dkk.** Yang diterjemahkan oleh **Maulana** (2000:147) mengemukakan pengertian informasi sebagai berikut :

**“Informasi seperti ditunjukkan dalam bahasa Inggris, “to inform”, adalah data yang telah disaring, dianalisis, ditata, disampaikan dalam bentuk yang berguna untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi”.**

Anthony dkk. Yang diterjemahkan oleh Maulana (2000:148) lebih lanjut mengemukakan :

**“Definisi informasi yang paling berguna adalah bahwa ia merupakan produk yang mengurangi ketidakpastian mengenai tindakan yang perlu dilakukan atau meyakinkan tentang tindakan-tindakan terdahulu yang pernah diambil”.**

Definisi-definisi informasi di atas mengemukakan bahwa dalam mengelola perusahaan, sangat diperlukan informasi sebagai suatu hasil dari pengelolaan data yang bentuknya lebih berguna, yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Peranan informasi bagi pengambilan keputusan adalah sebagai suatu alat yang dapat mengurangi ketidakpastian dari pengambilan keputusan itu sendiri. Tetapi tentunya tidak sembarang informasi dapat dijadikan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Banyaknya informasi yang tidak akurat atau keandalannya diragukan, sehingga perusahaan membutuhkan informasi yang diolah oleh sistem informasi.

Harahap (2002:35) mengemukakan syarat-syarat dari informasi yang memadai adalah senagai berikut :

**“Dalam mengelola (*manage*) perusahaan khususnya dalam proses pengambilan keputusan maka manajemen memerlukan informasi yang harus memiliki sifat-sifat :**

1. Akurat,
2. Dapat dipercaya,
3. Lengkap (mendalam),
4. Tepat waktu,
5. Relevan,
6. Singkat padat,
7. Terus terang.

**Sampai saat ini sistem informasi keuangan kuantitatif yang dianggap memenuhi syarat tersebut diatas hanyalah sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi ini tertuang dalam laporan keuangan”.**

Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem informasi, menyediakan tipe informasi kuantitatif yang dapat

diandalkan, yang membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut tertuang dalam laporan keuangan.

**Harahap** (2002:105) mengemukakan :

**“Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.**

Laporan keuangan seperti yang dikemukakan oleh **Sofyan Syafri Harahap** adalah suatu laporan sebagai hasil akhir dari sistem informasi akuntansi, yang memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan dan hasil yang dicapai perusahaan pada suatu waktu tertentu. Informasi ini disajikan untuk berbagai pengguna, baik pengguna internal maupun eksternal.

**Harahap** (2002:212) mengemukakan :

**“Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut :**

1. **Pemegang saham,**
2. **Investor,**
3. **Analisis pasar modal,**
4. **Manajer,**
5. **Karyawan dan serikat pekerja,**
6. **Instansi pajak,**
7. **Pemberi dana (kreditur),**
8. **Supplier,**
9. **Pemerintah atau lembaga pengatur resmi,**
10. **Langganan dan lembaga konsumen,**
11. **Lembaga swadaya masyarakat,**
12. **Penelitian/akademisi/lembaga peringkat”.**

Pengguna laporan keuangan sangat beragam. Peranannya bagi pengguna-pengguna tersebut beragam pula. Bagi investor, kegunaan dari informasi laporan keuangan adalah suatu informasi penting yang menggambarkan prestasi dan kondisi dari suatu perusahaan pada waktu tertentu.

**Harahap** (2002:8) mengemukakan :

**“Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk :**

1. **Menilai kinerja keuangan dan hasil usaha perusahaan,**
2. **Menilai kemungkinan menanam dana dalam perusahaan,**
3. **Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan,**
4. **Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang”.**



Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan informasi laporan keuangan, investor akan menilai kinerja keuangan perusahaan, memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang, kemudian mengambil keputusan untuk menanam atau menarik investasi dari perusahaan.

Investasi di pasar modal kini telah menjadi salah satu alternatif menjanjikan bagi investor untuk mengelola dana yang ia miliki. Investasi di pasar modal merupakan bentuk *financial investment* yang menjanjikan keuntungan tinggi dengan kemungkinan kerugian yang tinggi pula. Dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai informasi yang dapat meminimalisir ketidakpastian dari pengambilan keputusan investasi tersebut. Perusahaan tidak akan hanya membeli begitu saja saham, obligasi atau bentuk surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh perusahaan *go public*/emiten, tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan penerbit surat berharga tersebut.

Keberadaan informasi laporan keuangan yang memadai, berarti akan terdapat kecenderungan terjadinya perubahan harga saham yang semakin meningkat di masa yang akan datang. Hubungan selanjutnya berarti pendapatan yang menjadi hak pemegang saham pun akan meningkat pula. Oleh karena itu, investor umumnya akan membeli saham-saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Hasil analisis terhadap faktor-faktor tersebut diatas diharapkan berpengaruh terhadap perilaku investor di pasar modal seiring dengan pergerakan volume perdagangan saham yang dipengaruhi oleh permintaan dari investor.

Harga saham di lantai bursa antara lain ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang ingin menjual saham tersebut, maka harga saham akan bergerak turun. Sebaliknya semakin banyak orang ingin membeli saham tersebut, maka harga saham akan bergerak naik.

Dengan demikian dengan analisis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka investor akan mengetahui saat yang tepat kapan para investor akan menjual atau membeli saham dengan tolak ukur nilai wajar saham yang diperdagangkan, serta memperhitungkan tingkat risiko yang dapat memprediksikan sehingga akan mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi saham yang dilakukan.

Pada umumnya para analisis menggunakan dua pendekatan untuk menilai harga saham yaitu pendekatan analisis fundamental dan analisis teknikal. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara terpisah atau digunakan sekaligus dalam saham. Pengertian pendekatan analisis fundamental dan analisis teknikal menurut **Suad Husnan** (2001:315) adalah sebagai berikut :

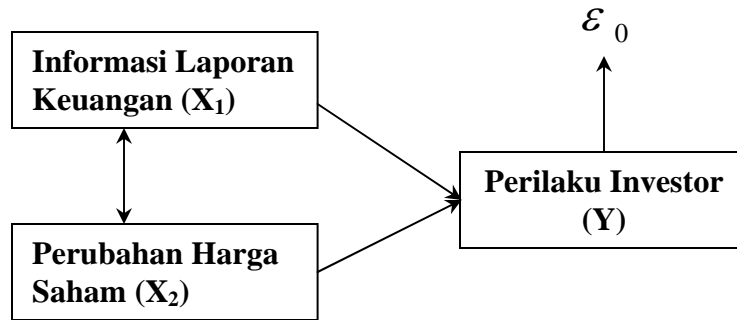
#### 1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung.

#### 2. Analisis Teknikal.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis ini dapat dilakukan untuk saham-saham individual ataupun untuk kondisi pasar secara keseluruhan.

Bagan kerangka pemikiran dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil suatu dugaan atau hipotesis bahwa :

**“Terdapat pengaruh antara informasi laporan keuangan terhadap perubahan harga saham dan perilaku investor pada perusahaan industri makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).”**

## 1.6 Metodologi Penelitian

Aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diamati secara seksama sehingga diperoleh data sekunder yang mendukung penyusunan skripsi ini. Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiasif. Pengertian metode asosiasif menurut Sugiyono (2003:11) adalah sebagai berikut :

**“Penelitian asosiasif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.**

Dengan penelitian asosiasif maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Bentuk hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan kausal atau hubungan bersifat sebab akibat. Dimana terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

### 1.6.1 Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independent dan satu variabel dependen, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Informasi Laporan Keuangan ( $X_1$ ), merupakan analisis mengenai kinerja perusahaan dan meramalkan kelangsungan perusahaan tersebut di masa datang.
2. Perubahan Harga Saham ( $X_2$ ), merupakan selisih harga saham penutupan (*closing price*) pada periode t dengan harga saham penutupan (*closing price*) pada periode t-1.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) adalah variabel tidak bebas yang keberadaannya merupakan sesuatu variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku investor (volume perdagangan saham).

**Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Informasi Laporan Keuangan ( $X_1$ )	Merupakan analisis mengenai kinerja perusahaan dan meramalkan kelangsungan perusahaan tersebut di masa datang.	Analisis Nilai Pasar <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Earning Per Share</i> (EPS) (<math>X_{1_1}</math>)</li> <li>• <i>Price Earning Rasio</i> (PER) (<math>X_{1_2}</math>)</li> </ul>	Rasio	Laporan Keuangan

Perubahan Harga Saham ( $X_2$ )	Perubahan harga saham tahunan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)	selisih harga saham penutupan ( <i>closing price</i> ) pada periode t dengan harga saham penutupan ( <i>closing price</i> ) pada periode t-1.	Rasio	Observasi
Perilaku Investor (Y)	Sikap dari investor	Volume perdagangan saham per tahun	Rasio	Observasi

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di Universitas Widyatama (Pojo BEJ) Jl. Cikutra 204 A Bandung 40125. Waktu penelitian dimulai bulan Mei 2007 sampai dengan selesai.